

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Sleman, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Selama rentang waktu dari tahun 2020 hingga 2023, terjadi tren penurunan jumlah kasus DBD di Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam adanya program Si Wolly Nyaman yang dilaksanakan pertama kali pada tahun 2021. Lokasi sasaran program *Wolbachia* tersebar di 13 kapanewon, 20 Puskesmas, dan 39 kelurahan di Kabupaten Sleman.
2. Pada tahun 2023, kasus DBD terbanyak dialami oleh penduduk usia 12 - 25 tahun sebanyak 52 orang (35,62%). Di Kabupaten Sleman, kasus DBD terbanyak dialami oleh laki-laki, yaitu sebanyak 83 kasus (56,85%).
3. Jumlah kasus DBD di Kabupaten Sleman hampir tersebar di setiap kelurahan yang ada di Kabupaten Sleman, distribusi penderita DBD paling banyak terdapat di kelurahan Sinduadi dan kelurahan Condongcatur.
4. Pola persebaran kasus DBD di Kabupaten Sleman tahun 2023 berdasarkan hasil analisis *spatial autocorelation report* adalah acak (*random*).
5. Persebaran kasus DBD berdasarkan kepadatan penduduk di Kabupaten Sleman tahun 2023 diketahui bahwa wilayah paling rentan adalah kapanewon Mlati, Depok, dan Gamping, karena angka kepadatan penduduk sangat tinggi.
6. Kasus DBD tinggi di Sleman Selatan, khususnya Depok dan Mlati, karena daerah tersebut merupakan daerah perkotaan dengan resapan air yang buruk sehingga banyak genangan air saat hujan deras. Genangan air tersebut menjadi tempat ideal nyamuk berkembang biak. Ditambah dengan suhu hangat yang mempercepat siklus hidup nyamuk dan meningkatkan aktivitas mereka mencari mangsa.
7. Persebaran kasus DBD berdasarkan suhu udara di Kabupaten Sleman tahun 2023 diketahui bahwa wilayah Sleman Selatan menunjukkan suhu optimal bagi nyamuk, yaitu antara 25°C hingga 27°C.

8. Persebaran kasus DBD berdasarkan kelembaban di Kabupaten Sleman tahun 2023 diketahui bahwa kelembaban yang tinggi dapat mempengaruhi embrionisasi.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan

Petugas pemegang program DBD sebaiknya memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk memudahkan pengambilan keputusan yang tepat dalam menangani kasus DBD.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan informasi tentang distribusi kasus DBD, yang juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam mata kuliah Epidemiologi, terutama terkait dengan analisis spasial dan hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian penyakit.

3. Bagi Peneliti Lain

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian lanjutan tentang distribusi kasus DBD, terutama dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti pengaruh perubahan iklim jangka panjang dan dapat memperdalam analisis spasial untuk mengidentifikasi area-area dengan risiko tinggi dan memetakan pola penyebaran DBD yang lebih rinci.